

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dua metrik utama yang sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu negara adalah angka kematian ibu dan bayi. di Indonesia kedua angka ini termasuk yang tertinggi di ASEAN. sehingga pemerintah menaruh perhatian serius terhadap permasalahan tersebut. Meskipun angka kematian ibu dan bayi baru-baru ini mengalami penurunan, Indonesia tetap menjadi salah satu negara teratas di Asia Tenggara. Tingginya angka kematian ibu dan bayi menunjukkan adanya beberapa permasalahan sistemik dan struktural dalam sistem pelayanan kesehatan di negara ini, selain rendahnya kualitas pengobatan yang diberikan kepada masyarakat tersebut. Data Sensus Penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa dibandingkan Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah memiliki angka kematian ibu di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup, Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di ASEAN, dengan 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. kelahiran hidup. Sekitar 17 bayi baru lahir dari setiap 1.000 kelahiran hidup tidak akan dapat bertahan hidup hingga mencapai usia satu tahun, karena terdapat 16,85 kematian bayi untuk setiap 1.000 kelahiran hidup. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan angka kematian bayi tertinggi ketiga di ASEAN, maka proses penurunan angka kematian bayi harus dipercepat (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Asuhan Kebidanan *Continuity of Midwife Care* (COMC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi di mulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana. Asuhan

kebidanan secara COMC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetap bukan disebabkan kecelakaan atau cedera. Kematian ibu diperkirakan berjumlah 4.005 pada tahun 2022 dan 4.129 pada tahun 2023, menurut data Sistem Pencatatan Kematian Ibu (MPDN) kementerian kesehatan. Sementara itu, proyeksinya menyebutkan akan terjadi 20.882 kematian bayi pada tahun 2022 dan 29.945 kematian pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sasarannya adalah menurunkan AKI sebesar 80–84% dari 1.000 kelahiran hidup, sehingga menjadi 147/1000 di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023. Pada tahun 2023, AKB di Jawa Barat turun dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama 10 tahun sebelumnya menjadi 13,56/1.000 kelahiran hidup, lebih rendah dari rata-rata AKB (Jubaedah, 2023).

Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity Of Care*) Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif, sesuai kebutuhan pada Ny. S selama masa kehamilan, persalinan, nifas di TPMB R Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Diharapkan bidan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada ibu dan bayi.

Kehamilan adalah suatu proses alamiah yang berlangsung selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu, dihitung sejak hari pertama haid terakhir. Selama masa kehamilan, terjadi berbagai perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu yang memerlukan perhatian dan penatalaksanaan yang baik untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Pemantauan kehamilan secara rutin (antenatal care) sangat penting untuk mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi seperti preeklamsia, anemia, dan gangguan pertumbuhan janin.

Persalinan adalah proses pengeluaran janin, plasenta, dan selaput

ketuban dari uterus ke dunia luar. Ini merupakan tahapan kritis yang membutuhkan penanganan tepat guna mencegah komplikasi seperti perdarahan postpartum, partus lama, atau ruptur uterus. Kualitas asuhan kebidanan selama persalinan sangat menentukan keselamatan ibu dan bayi, baik secara fisik maupun psikologis.

Masa nifas (puerperium) adalah periode 6 minggu setelah persalinan, di mana tubuh ibu kembali ke kondisi sebelum hamil. Pada masa ini, ibu memerlukan pemantauan intensif karena risiko terjadinya infeksi, perdarahan sekunder, dan gangguan psikologis seperti baby blues atau depresi postpartum. Selain itu, edukasi laktasi dan perawatan payudara juga menjadi bagian penting dari pelayanan masa nifas.

Bayi baru lahir (BBL) merupakan individu yang baru dilahirkan hingga usia 28 hari. Masa ini disebut juga sebagai periode neonatal dan merupakan masa yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan seperti asfiksia, hipotermia, ikterus neonatorum, dan infeksi. Deteksi dini kelainan bawaan dan upaya pencegahan penyakit melalui imunisasi dasar sangat penting untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan secara komprehensif atau *Continuity Of Midwife Care* pada Ny.S G1P0A0 pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL dengan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan dan Pendokumentasian SOAP di TPMB R Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny. S G1P0A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB R Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, guna membangun kesinambungan relasi dan memastikan akses yang mudah serta penyampaian informasi yang tepat selama masa kehamilan.

- b. Memberikan Asuhan Persalinan pada Ny. S G1P0A0 dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB R Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, dengan memperhatikan kelanjutan relasi antar fase pelayanan, kemudahan akses tenaga kesehatan, dan pemberian informasi yang memadai selama proses persalinan
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. S P0A0 di dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB R Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, untuk menjamin relasi berkelanjutan, akses layanan yang konsisten, serta informasi yang sesuai kebutuhan ibu nifas.
- d. Memberikan asuhan BBL pada Ny. S P0A0 di dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB R Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, agar tercipta kesinambungan perawatan, akses pelayanan bayi yang optimal, dan menyampaikan informasi yang mendukung tumbuh kembang bayi.